

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki beberapa karakteristik yang berlangsung dalam latar belakang ilmiah, penelitian adalah instrumen atau alat pengumpulan data yang utama dan analisisnya dilakukan secara induktif. Penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, peristiwa sebagaimana adanya data-data tertulis yang di pandang relevan dan mendukung berkaitan pokok permasalahan yang penulis angkat.¹

Penelitian ini mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpang siuran dalam penelitian. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang di temukan oleh penulis di lapangan. Dengan metode wawancara, observasi dan mendokumentasikan. Bogdan dan Taylor sebagai mana di kutip oleh Lexy J. Moleong mendefenisikan metode kualitatif, yaitu “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.”²

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), hlm.26

² Ibid., Hlm 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada satu individu yang baru masuk Islam yaitu seorang muallaf.

C. Sumber Data

Sumber data penulisan kualitatif ialah tindakan atau perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Yang menjadi data primer adalah Dona. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).³

b. Data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data

³ Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali,1987), hlm 93

dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan realita yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara atau teknik menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian dapat menggunakan salah satu atau gabungan teori tergantung dari masalah yang dihadapi.

Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka pengumpulan data yang akan dibahas berikut ini sesuai dengan teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data teknik secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sewaktu-waktu suatu pengamatan data secara indrawi dengan melaksanakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi terhadap objek penelitian dengan secara langsung di tempat penelitian, pada saat menggunakan metode pengamatan, penyusun menyaksikan terlebih dahulu kemudian mencatat, setelah itu menafsirkan apa yang telah dilihat tersebut.⁵

⁴ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hlm. 165-170.

⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta : P.T Gramedia Pustaka Utama,1997, hlm. 129

Yang penulis observasi tentang pengalaman beragama yaitu Dona sebagai Muallaf. Untuk mengetahui aktivitas muallaf, yang mana penulis ingin membahas tentang bagaimana latar belakang penyebab Dona menjadi muallaf serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman beragama muallaf dan bagaimana pengalaman beragama sebelum dan sesudah muallaf.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik.⁶

Untuk memperoleh data melalui wawancara ini, penulis menggunakan metode wawancara mendalam (*In-depth interview*)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁷

⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradikma Penelitian Sosial* (Yogyakarta :Tiara Wacana, 2006), hml 17

⁷ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 138

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Muallaf, dan bagaimana dia menjalani kehidupan. dan peneliti mewawancarai langsung dan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan responden dalam rangka mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan secara mendalam terhadap informan yang banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti. Informan dalam wawancara ini adalah pengalaman seorang Muallaf yang berada di Banes Lubuk Lintah.

Dalam wawancara ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan. Sebelum mewawancarai informan, peneliti harus mempersiapkan dengan matang dan, kapan waktunya, apa-apa saja yang akan dipertanyakan kepada informan.

INFORMAN : MUALLAF

- A. Apa Latar Belakang Penyebab Dona Menjadi Muallaf ?**
- B. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman beragama muallaf ?**
- C. Bagaimana pengalaman beragama sebelum dan sesudah muallaf ?**
 1. Melalui pendengaran akan timbul pertanyaan latarbelakang penyebab menjadi muallaf?
 - a. Bagaimana kakak bisa masuk ke agama Islam ?
 - b. Karena apa ?
 - c. Siapa saja yang mengajak kakak untuk masuk agama Islam ?
 - d. Pada tahun berapa akakak masuk islam ?
 - e. Apa saja ajaran agama yang selalu kakak dengar setiap hari?
 - f. Ajaran siapa yang kakak dengar setiap hari ?
 - g. Selain dari suami dimana saja kakak dengarkan ajaran agama?

- h. Apa yang kakak lakukan ketika mendengarkan ajaran agama dari suami?
 - i. Apa yang kakak lakukan setelah mendengarkan ajaran agama dari suami?
 - j. Bagaimana cara kakak mendengarkan ajaran agama dari semua keluarga?
 - k. Apa alasan kakak melakukan itu?
 - l. Apa bentuk pemahaman kakak setelah mendengarkan ajaran agama dari suami ataupun keluarga lainnya?
2. muallaf akan punya persepsi sendiri ketika melihat suaminya melaksanakan ajaran agama.
- a. Apa saja nilai-nilai agama yang dilaksanakan suami yang kakak lihat setiap hari?
 - b. Siapakah diantara keluarga yang sering kakak lihat melaksanakan Ajaran agamanya?
 - c. Selain suami dimana saja kakak melihat ajaran agama?
 - d. Ajaran agama apakah yang sering kakak lihat dimana-mana?
 - e. Apa yang kakak lakukan setelah melihat suami melaksanakan nilai-nilai agama?
 - f. Bagaimanakah cara kakak melihat ajaran agama itu?
 - g. Apakah pemahaman yang timbul pada diri kakak setelah melihat pelaksanaan Ajaran agama dari keluarga lain?
3. Perasaan seorang muallaf terhadap nilai nilai agama yang diajarkan dalam keluarga
- a. Apakah yang kakak rasakan apa bila suami beribadah ?
 - b. Bagaimana perasaan kakak apa bila suami beribadah sendiri- sendiri?
 - c. Apa yang kakak rasakan ketika melihat tempat ibadah?
 - d. Apa yang kakak rasakan ketika suami mengajak untuk beribadah?

- e. Bagaimana pemahaman yang timbul dari perasaan kakak setelah mengikuti dan Menolak ajaran dari suami ?
- f. Bagaimana perasaan kakak setelah mengetahui ajaran agama dari suami ?

Mengetahui bagaimana reaksi muallaf terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

1. muallaf langsung menerima ajaran/nilai-nilai agama dari suami.
 - a. Apa saja ajaran agama yang kakak terima?
 - b. Bagaimana cara kakak menerima ajaran agama itu?
 - c. Apa alasan kakak menerimanya?
 - d. Apa alasan kakak lebih banyak melaksanakan ajaran dari suami ?

Bagaimana Pengalaman Beragama Muallaf Dalam Keluarga

A. Pemikiran muallaf dalam Bermasyarakat.

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kakak ?
2. Bagaimana cara kakak pertama kali mendekati masyarakat?
3. Apakah kakak sering bergaul di dalam masyarakat ?
4. Acara apa saja yang pernah kakak ikuti dalam masyarakat ?

B. Pemikiran muallaf dalam keluarga.

1. Bagaimana tanggapan keluarga kakak terhadap agama yang kakak anut sekarang ini ?
2. Apakah dari keluarga kakak pernah mengajak kakak untuk masuk ke agama yang semula (Kristen)
3. Bagaimana jawaban kakak dengan tawaran dari keluarga tersebut?
4. Bagaiman cara kakak mendekati keluarga yang sudah berbeda agama dengan kakak ?
5. Apakah mereka pernah mengucilkan kakak karena agama yang sudah berbeda ?
6. Bagaimana cara kakak pertama kali mendekati diri dengan suami kakak ?

7. Bagaimana sikap mereka kepada kakak ?

INFORMEN: SUAMI

BAGAIMANA SUAMI MENANAMKAN NILAI AGAMA PADA MUALLAF

A. Suami menanamkan nilai- nilai agama dengan menginternalisasikan ajaran agama kepada Muallaf.

1. Melalui doktrin yang diajarkan Suami.
 - a. Apa saja ajaran atau nilai- nilai agama yang suami ajarkan kepada muallaf?
 - b. Bagaimana cara suami mengajarkan nilai-nilai agama kepada muallaf ?
 - c. Bagaimana cara suami agar nilai-nilai agama yang diajarkan diterapkan oleh muallaf ?
 - d. Apa saja nilai –nilai agama yang lebih sering suami ajarkan pada muallaf?
 - e. Apa alasan suami lebih mengajarkan nilai-nilai itu?
2. Ibadah yang sering suami lakukan di dalam keluarga
 - a. Apa saja ibadah yang suami lakukan?
 - b. Ibadah apa yang sering suami lakukan?
 - c. Apa alasan suami lebih sering melaksanakan ibadah itu?
 - d. Bagaimana cara suami mengajak muallaf beribadah ?
 - e. Bagaimana cara suami agar ajakan ibadah yang diberikan kepada muallaf diterima?
3. Prilaku suami dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada muallaf.
 - a. Apa yang suami lakukan apabila muallaf tidak beribadah ?
 - b. Apa yang suami lakukan apabila muallaf tidak ibadah tepat waktu?
 - c. Apa yang suami lakukan ketika muallaf menolak mentah-mentah ajakan ibadah dari suami ?
 - d. Apa alasan suami melakukan itu?

B. Media sebagai agen sosial bagi suami dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada muallaf.

1. Keluarga sebagai agen utama untuk mensosialisasikan nilai-nilai agama kepada muallaf.

- a) Apa saja nilai-nilai agama yang diajarkan dari keluarga suami?
- b) Bagaimana cara keluarga suami memberikan ajaran agama kepada kakak?
- c) Dari antara anggota keluarga suami siapakah yang paling dekat dengan kakak?
- d) Dari anggota keluarga suami siapakah yang lebih ditakuti dan diikuti ajakan ajaran/nilai-nilai agama oleh kakak ?
- e) Dari anggota keluarga suami siapa yang paling sering memberikan ajaran agama kepada kakak?
- f) Dalam hal apa saja kakak dilibatkan untuk ajaran agama?
- g) Apa alasan keluarga melakukan itu?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, seperti foto-foto yang menyampaikan informasi berupa fakta.⁸

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap

⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.61

Dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi yang mana berupa buku tentang metode penelitian life history yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman hidup seseorang.⁹



UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 82







E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain setelah data terkumpul melalui observasi dan wawancara penulis kemudian menganalisa secara deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan pengumpulan data yang dilakukan secara interaktif melalui proses.¹⁰

1. Penyajian Data

Data-data yang didapatkan selesai di analisis, maka peneliti selanjutnya menyajikan data-data tersebut. Penulis menggambarkan data secara tersusun untuk menarik kesimpulan, dengan cara tersebut sangat mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi sehingga bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan.¹¹ Dalam proses reduksi data ini, penulis melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak disimpan, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan penulis berusaha menarik kesimpulan dengan cara mencari sesuatu yang terjadi sebagai penyebab seseorang jadi muallaf.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244

¹¹ Etta Mamang Sangadjidan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), h. 199